

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Secara umum terdapat tiga jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi. Dalam menentukan jenis penelitian yang akan digunakan tergantung pada permasalahan, potensi dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai fungsi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan kuantitatif. Metode kuantitatif lebih bersifat konfirmatif, digunakan untuk membuktikan keragu-raguan atau hipotesis. Sedangkan penelitian kualitatif bersifat eksploratif, enterpretif, dan konstruktif.

Metode kualitatif bersifat eksploratif atau discovery. Digunakan untuk menggali obyek secara mendalam sehingga dapat ditemukan potensi, masalah, dan hipotesis. Metode kualitatif bersifat enterpretif, digunakan untuk memahami makna dari suatu peristiwa dan digunakan untuk memastikan kebenaran data dari berbagai sumber yang berbeda. Penelitian kualitatif bersifat interaktif digunakan untuk meneliti yang bersifat proses kerja dan interaksi manusia dalam situasi sosoal tertentu. Metode kualitatif bersifat konstruktif digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengkonstruksi sejarah perkembangan suatu peradaban, mengkonstruksi fenomena yang terpendam dan berserakan sehingga menjadi bangunan pengetahuan tertentu yang mudah difahami. (Sugiyono, 2020)

Sehingga jenis penelitian kualitatif tepat digunakan dalam upaya memperoleh data akurat terhadap tradisi *mepaluka* dalam tradisi perkawinan suku Tolaki dengan pendekatan Hukum Islam di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur

## 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dibutuhkan pembatasan waktu, sebab selama data dan fakta yang diinginkan belum cukup, maka pencarian data tetap dilakukan hingga data itu menjadi jenuh. Artinya sebelum data yang diinginkan belum maksimal atau data itu masih memerlukan pembuktian, klarifikasi, dan konstruktif maka penelitian tidak boleh dihentikan, sehingga membutuhkan waktu lama. Sebaliknya ketika semua data telah diperoleh, data telah jenuh, data tidak dapat dikembangkan, maka penelitian dihentikan. Sehingga tidak membutuhkan waktu lama atau waktunya singkat.

Namun demikian, karena penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Magister, maka waktu penelitian ini perlu dibatasi sehingga peneliti harus mempergunakan waktu secara efisien dan memperoleh data maksimal, hingga data jenuh. Waktu penelitian semula direncanakan berlangsung selama tujuh puluh hari atau selama dua bulan sepuluh hari, dapat diselesaikan dalam waktu lebih singkat selama tujuh puluh lima hari, satu bulan lima belas hari, dari tanggal 24 Agustus 2022 sampai tanggal 7 Oktober 2022. Rentang waktu ini penulis manfaatkan dengan maksimal, sehingga penelitian dan penyusunan tesis ini dapat selesai lebih cepat dari waktu yang direncanakan.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Pilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Mowewe

menjadi salah satu daerah yang disebut dalam sejarah masuknya suku Tolaki di Sulawesi Tenggara. Sehingga, masyarakat Kecamatan Mowewe sampai saat ini masih mempertahankan adat-istiadat suku Tolaki, khususnya dalam perkawinan. Selain itu, di Kecamatan Mowewe masih ada tokoh-tokoh adat yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

Penulis juga berdomisili di Kecamatan Mowewe, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari informan, sebab beberapa tokoh adat dan tokoh masyarakat serta tokoh agama yang akan menjadi informan telah peneliti kenal. Selain itu, penulis sering melihat praktek *mepaluka* yang dilaksanakan oleh mempelai pria bersama mempelai wanita yang baru saja dinikahinya.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan peneliti menjadikan Kecamatan Mowewe sebagai lokasi atau tempat penelitian tentang praktik *mepaluka* setelah akad nikah.

### **3.3 Partisipan Penelitian**

Untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan orang-orang yang akan dilibatkan. Mereka yang akan dilibatkan dalam penelitian ini, penulis sebut sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian ini, adalah Tokoh adat di Kecamatan Mowewe, baik yang terhimpun dalam Lembaga Adat Tolaki, maupun perorangan. Selain tokoh ada penulis juga akan menjadikan tokoh masyarakat dan tokoh agama (Kepala KUA, Penghulu Penyuluh dan para Imam) yang mengetahui praktik tradisi *mepaluka* di Kecamatan Mowewe serta mempelai pria dan wanita yang baru melaksanakan akad nikah sebagai partisipan dalam penelitian

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam banuak *setting*, berbagai sumber dan banyak cara. Jika ditinjau dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber sekunder merupakan data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiono, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggabungkan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data seperti ini dikenal dengan istilah teknik triangulasi/gabungan. Penulis berasumsi bahwa dengan teknik triangulasi/gabungan dalam mengumpulkan data, data dapat diperoleh dengan maksimal, karena tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat saling melengkapi. Selain itu, bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan cara menggunakan instrumen penelitian. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis

sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek atau mengumpulkan data mengenai suatu variable. Instrument dapat juga dimaknai sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Menurut Sukarnyana dalam Muhammad Arifin (2014) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Instrument penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu bentuk tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari tes psikologi dan tes non psikologi. Sedangkan Instrumen non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrumen non tes inilah yang penulis jadikan sebagai alat atau cara dalam mengumpulkan data, meskipun tidak menggunakan angket atau kuesioner dan skala bertingkat.

#### 3.4.1. Observasi

Observasi yakni melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian di tempat yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis mengamati tahapan perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Tolaki hingga proses *mepauka*, hubungan sosial dalam pada suku Tolaki, asal-usul suku Tolaki serta kebudayaan suku Tolaki secara umum dan pandangan masyarakat terhadap praktik *mepaluka*.

#### 3.4.2. Interview

Kegiatan interview atau wawancara penulis lakukan kepada sejumlah tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Interview menjadi salah satu metode pengumpulan data penulis gunakan untuk memperoleh data yang maksimal. Dalam melakukan interview penulis membuat daftar

pertanyaan sebagai bahan acuan dalam wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan fokus pada sasaran dan tujuan penelitian.

Interview merupakan percakapan antara peneliti dengan informan, baik secara perorangan maupun kelompok. Wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seorang atau untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahuinya terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai sejumlah tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang tradisi *mepaluka* dalam suku Tolaki.

#### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk barang-barang tertulis. Penulis akan menyelidiki hal-hal berupa traskip, catatan, buku, prasasti, arsip, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian. Baik dokumen resmi, dokumen pribadi maupun data fisik yang dijadikan sebagai alat untuk menelusuri bermacam-macam aktivitas.

### 3.5. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan antara data pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. "Data valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian". (Sugiyono, 2020).

Uji keabsahan atau validitas data dalam penelitian terhadap tradisi *mepaluka* pada suku Tolaki dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat

akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada seluruh partisipan. Bila penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validasi eksternal yang tinggi.

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan terhadap praktik *mepaluka* dalam tradisi suku Tolaki, penulis menggunakan beberapa bentuk uji validitas dan reliabilitas, yaitu:

#### 3.5.1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu) serta diskusi-diskusi.

#### 3.5.2. Uji transferability

Uji transferability atau juga dikenal dalam penelitian kuantitatif dengan istilah validitas eksternal, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh penulis dalam menguji validitas atau keabsahan data dari hasil penelitian. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

#### 3.5.3. Uji defendability

Defendability atau reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari tahapan peneliti menentukan masalah atau

fokus peneleltian, menentukan sumber data, melakukan analisis dan keabsahan data hingga pada hasil dan kesimpulan penelitian.

#### 3.5.4. Uji Konfirmability

Uji konfirmability juga dikenal dengan istilah uji objektivitas penelitian. uji konfirmability mirip dengan uji defendability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Suatu penelitian dapat dikategorikan konfirmability atau obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif terhadap Praktik *Mempaluka* dalam Tradisi Suku Tolaki, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis dari data tersebut, pengumpulan data diteruskan sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, penulisakan menggunakan teknik analisi data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam Kutipan Sugiono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, penulis dalam melakukan aktivitas analisa data, ditempuh dengan cara:

### 3.6.1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas selanjutnya mencarinya bila diperlukan. Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna

### 3.6.2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Data display*, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

### 3.6.3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data ini dikenal dengan verifikasi data. Penulis menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penulisan. Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan dengan dukungan bukti-bukti valid dan konsisten, sehingga dapat menjawab rumusan masalah.